

**FAKTOR-FAKTOR PEMENANGAN MUHAMMAD FADHIL
ARIEF DAN MUHAMMAD BAKHTIAR PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI KABUPATEN
BATANGHARI TAHUN 2020**
(Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Pemilih)

SKRIPSI



Diajukan sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial pada Fakultas Hukum Universitas Jambi

Oleh:

WIRA RAMADHANI
NIM: H1B119035

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS JAMBI
JAMBI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR PEMENANGAN MUHAMMAD FADHIL
ARIEF DAN MUHAMMAD BAKHTIAR PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI KABUPATEN
BATANGHARI TAHUN 2020
(Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Pemilih)

Nama : Wira Ramadhani

NIM : H1B119035

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Hukum

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 Untuk
diajukan ke Sidang Skripsi pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum
Universitas Jambi

Jambi, 25 November 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sutri Destemi Elsi, S.IP., M.I.P.
NIP. 198809082019032019

Ahmad Baidawi, S.IP., M.H.I
NIP. 199108012022031008

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR PEMENANGAN MUHAMMAD FADHIL
ARIEF DAN MUHAMMAD BAKHTIAR PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI KABUPATEN
BATANGHARI TAHUN 2020
(Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Pemilih)

Nama : Wira Ramadhani

NIM : H1B119035

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Hukum

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi

Jambi, 30 Januari 2025

Dewan Penguji Sidang Skripsi

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Arfa I, S.H., M.H.I	Ketua Pembahas	
2.	Sutri Destemi Elsi, S.IP., M.I.P	Anggota	
3.	Ahmad Baidawi, S.IP., M.H.I	Anggota	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi

Dr. Usman, S.H., M.H.
NIP. 196405031990031004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Rasa Syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT.

Ku Persembahkan Skripsi Ini Pada :

**Kedua Orang Tua*

**Sahabat Tercinta*

**Diriku Dan Almamater Tercinta*

LEMBARAN MOTTO

“Kamu tidak pernah bisa merencanakan masa depan dengan masa lalu”.

-Edmund Burke-

SURAT PERNYATAAN

Nama : Wira Ramadhani
NIM : H1B119035
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Politik
Judul : Faktor-Faktor Pemenangan Muhammad Fadhil Arief Dan
Muhammad Bakhtiar Pemilihan Kepala Daerah Di
Kabupaten Batanghari Tahun 2020 (Ditinjau Dari
Perspektif Perilaku Pemilih)
Alamat : Kota Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penciplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Jambi, maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 25 November 2024
Yang Membuat Pernyataan

Wira Ramadhani
H1B119035

ABSTRACT

The phenomenon of political dynasty is one of important topics in political studies in Indonesia. This article examines how political elite attempt to preserve their power with a special reference to the case of Batanghari regency in Jambi province, Indonesia. Using descriptive qualitative method, this article shows that political dynasty is made possible due to economic factors as well as traditional characteristics of voters. Accute social and economic condition facing communities such as low income and education contributed to the the rise and preservation of elite's political dynasty. All this has resulted in the pragmatic and instant attitude within communities and the irrationality of voters' behavior that in turn provided elite with opportunities to maintain their political dynasty.

Key Words: *Kinship politics, political dynasty, voting behavior, election, Batanghari Regency.*

INTISARI

Fenomena dinasti politik merupakan salah satu topik penting dalam kajian politik di Indonesia. Artikel ini memfokuskan kajiannya pada upaya pelanggaran kekuasaan dari dua tokoh elit politik di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, melalui representasi dinasti politiknya. Melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini menunjukkan bahwa dalam konteks kontestasi politik di Kabupaten Batanghari, kuatnya dinasti politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh karakteristik masyarakat yang masih tradisional. Keadaan ekonomi masyarakat yang memprihatinkan secara tidak langsung mendorong pelanggaran kekuasaan politik lokal. Hal ini berdampak pada terbentuknya budaya politik masyarakat secara pragmatis. Rasionalitas dalam memilih cenderung terabaikan sehingga masyarakat lebih menyukai hal-hal praktis yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara langsung.

Kata-kata Kunci: Politik kekerabatan, dinasti politik, perilaku pemilih, Pemilu, Kabupaten Batanghari.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kesehatan dan memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Faktor-Faktor Pemenangan Muhammad Fadhil Arief Dan Muhammad Bakhtiar Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Batanghari Tahun 2020 (Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Pemilih)” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan kesempatan berharga sekali untuk mencoba menerapkan teori-teori didapat selama dibangku perkuliahan dalam situasi dunia nyata. Banyak pihak lain telah memberikan bantuan dengan tulus dan Ikhlas baik itu secara moril maupun materiil, serta memberikan dorongan motivasi dalam penulis skripsi ini. Selain itu terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu Sutri Destemi Elsi, S.IP., M.I.P selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Baidawi, S.IP., M.H.I selaku Pembimbing II telah banyak memberikan saran, arahan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada pihakpihak telah berkontribusi dalam penulisan skripsi maupun selama perkuliahan, terutama kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jambi, Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. yang telah memajukan mutu pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Jambi.

2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Hukum Universitas Jambi. Ibu Dr. Hj. Muskibah, S.H., M.Hum. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Hukum Universitas Jambi. Bapak Dr. H. Umar, S.H., M.H. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi.
4. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni Fakultas Hukum Universitas Jambi. Bapak Dr. A. Zarkasi, S.H., M.Hum. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi.
5. Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi. Bapak Rio Yusri Maulana, S.IP.,M.I.Pol.,Ph.D. yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi. Bapak Hatta Abdi Muhammad, S.IP., M.IP. yang dengan sabar telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan berlangsung dan membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan kuliah.
8. Tenaga Administrasi Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan.

9. Teristimewa saya ucapkan kepada kedua orang tua saya saya sayangi yang telah mencurahkan kasih sayangnya, tiada hentinya mendoakan saya, perhatiannya dan memberikan dukungan serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan tugas akhir skripsi ini.
10. Seluruh Informan dan pihak-pihak yang telah meluangkan waktu memberikan informasi sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan penulisan serta menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Jambi, 25 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR MOTT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Landasan Teori	12
1.6 Kerangka Pikir	19
1.7 Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	29
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Batanghari	29
2.1.1 Sejarah Umum Kabupaten Batanghari	29
2.1.2 Keadaan Geografis	30
2.1.3 Keadaan Demografis	32
2.1.3.1 Suku Bangsa	33
2.1.4 Luas Wilayah	34
2.2 Profil Pemerintahan Kabupaten Batanghari	35

2.2.1 Pemilihan Umum Bupati Batanghari 2020	35
2.2.2 Nama-Nama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Batanghari 2020	36
2.2.3 Potensi	36
2.2.4 Kursi Parlemen	37
2.2.5 Hasil Pilkada	39
2.2.6 Visi Pembangunan Kabupaten Batanghari Tahun 2021-20226	39
BAB III ANALISIS PEMBAHASAN	44
3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pemenangan Fadhil Arief-Bahktiar Dalam Pemilu Kepala Daerah Di Kabupaten Batanghari Tahun 2024	44
3.2 Faktor Apa Yang Paling Dominan Pemenangan Fadhil Arief-Bahktiar Dalam Pemilu Kepala Daerah Di Kabupaten Batanghari Tahun 2024	48
3.3 Perilaku Pemilih	56
3.3.1 Pendekatan Sosiologis	58
3.3.2 Pendekatan Psikologis	60
3.3.3 Pendekatan Rasional	63
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	65
4.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Batanghari Setiap Kecamatan Tahun 2020	6
Tabel 1.2 Informan	23
Tabel 2.1 Daftar Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Batanghari	31
Tabel 2.2 Keadaan Geografis	32
Tabel 2.3 Keadaan Demografis	33
Tabel 2.4 Suku	34
Tabel 2.5 Luas Wilayah	35
Tabel 2.6 Nama-Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati Batanghari Tahun 2020	36
Tabel 2.7 Jumlah Kursi Parlemen	38
Tabel 2.8 Hasil Pilkada 2020	39
Tabel 2.9 Total Hasil Pilkada 2020	39
Tabel 3.1 Nama-Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari Tahun 2020	50
Tabel 3.2 Hasil Suara Perkecamatan	52
Tabel 3.3 Nama-Nama dan Hasil Suara	5
Tabel 3.4 Total Hasil Suara	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Barpikir	19
Gambar 3.1 Bukti Masyarakat Datang Ke TPS	46
Gambar 3.2 Bukti Total Parpol Fadhil Arief - Bahktiar	47
Gambar 3.3 Hasil Suara Calon Bupati Batanghari Tahun 2020	55
Gambar 3.4 Bukti Persiapan Tahapan Peralonon Bupati Dan Wakil Bupati Batanghari Tahun 2020	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sistem demokrasi di Indonesia, ciri mendasar dari suatu negara demokrasi adalah pemilihan umum. Meskipun pemilu bukan satu-satunya aspek dalam demokrasi, tetapi menjadi bagian yang sangat penting karena pemilu berperan sebagai mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan politik atau mengenai sirkulasi elit secara baik dan tertib serta pemilihan umum dianggap sebagai tolak ukur dari demokrasi itu sendiri.¹

Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan, baik sebagai Presiden dan Wakil Presiden, Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota. Pelaksanaan Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota sebagai kepala daerah sejak amandemen UUD RI 1945, selalu diwarnai perbedaan pendapat tentang sistem pemilihan yang digunakan. Secara garis besar perbedaan pendapat tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yakni sistem pemilihan secara langsung dan pemilihan tidak langsung atau perwakilan. Para ahli yang setuju dengan sistem pemilihan tidak langsung atau perwakilan berargumentasi berdasarkan sila keempat Pancasila, yakni “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”.²

¹ Idil Akbar, 2016. “*Pilkada Serentak dan Dinamika Politik, Pemerintahan Lokal Indonesia. Jurnal Ilmu pemerintahan*”, (Universitas Padjadjaran : Vol 2 No 1), hlm. 95

² Ibid, Hlm. 97

Pemilu yang diselenggarakan di daerah dikenal dengan istilah Pilkada. Pilkada diselenggarakan untuk memilih kepala daerah yang ada di daerah. Pilkada adalah bentuk dukungan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar pemerintah daerah dapat menyelenggarakan pemerintahan sendiri atas penyerahan kekuasaan atau wewenang yang diberikan pemerintah pusat. Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan bagian penting dalam kehidupan bernegara. Penyelenggaraan pemilu termasuk pilkada merupakan wujud dari sistem pelaksanaan demokrasi. Dilaksanakannya pilkada bertujuan agar kepala daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya dilakukan oleh rakyat melalui pemilu.³ Artinya penyelenggaraan pilkada untuk memilih kepala daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan siapa kepala daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya.

Oleh karena itu, penyelenggaraan pilkada adalah sarana pemberian legitimasi dari rakyat kepada kepala daerah. Dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) juga merupakan wujud nyata dari demokrasi serta menjadi sarana bagi rakyat dalam menentukan pilihannya. Dengan adanya pilkada maka telah dilaksanakan kedaulatan rakyat sebagai salah satu bentuk dari hak asasi politik masyarakat. Selain itu, dengan adanya pilkada dapat melaksanakan pergantian pemerintahan secara aman, damai dan tertib.⁴

³ Kacung, Marijan, 2010. *"Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru"* (Jakarta: Kencana Prenada Group), hlm, 37.

⁴ *Ibid*, Hlm. 42

Pemilihan kepala daerah yang diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat luas akan berkaitan luas dengan faktor pemilih atau perilaku pemilih disuatu daerah tersebut. Perilaku pemilih masyarakat merupakan aspek penting yang menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan pemilu dan perilaku pemilih yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kampanye, kepartaian serta proses votting atau pemberian suara. Keterlibatan masyarakat Kabupaten Batanghari pada Pemilihan Bupati dan wakil bupati tahun 2020 juga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin untuk lima tahun mendatang.⁵

Pemilihan kepala daerah di Indonesia tahun 2020 digelar secara serentak untuk daerah yang masa jabatan kepala daerahnya berakhir pada tahun 2021. Sistem pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2020 merupakan yang keempat kalinya di selenggarakan di Indonesia, pelaksanaan pemungutan suara dilakukan pada bulan desember tahun 2020. Total daerah yang melaksanakan pemilihan kepala daerah tahun 2020 sebanyak 270 daerah dengan rincian 9 Provinsi, 224 Kabupaten dan 37 Kota termasuk Kabupaten Batanghari.⁶

Pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020 lalu di ikuti oleh tiga pasangan calon baru tidak ada yang incumben atau petahana, namun menarik untuk di kaji karena kedua calon merupakan figur baru namun memiliki keterikatan baik secara keluarga atau kekerabatan⁷

⁵ Noviani Oktavia, "*Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Sungai Penuh Tahun 2020*". Skripsi Ilmu Politik Universitas Jambi, 2021. Hlm. 4

⁶ Undang-Undang No 8 Tahun 2015 tentang Perubahan UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Pasal 7 huruf r.

⁷ Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, "*Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih*". Jurnal JISPOL, Vol. 11, No.1

Pasangan pertama dengan nomor urut 1, Yunninta Asmara dan M. Mahdan, merupakan anggota aktif DPRD Kabupaten Batanghari Periode 2019-2024. Yunninta Asmara menjabat sebagai Wakil Ketua I sekaligus istri Bupati Batanghari aktif dua periode, yakni Syahirsyah. Mahdan tergabung dalam Komisi I dari Fraksi PAN dan pernah menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Batanghari pada periode sebelumnya. Mahdan juga merupakan adik ipar Wakil Bupati Batanghari periode 2013-2016, Sinwan, yang berpasangan dengan Abdul Fattah. Mahdan juga pernah terpilih sebagai Pengganti Antar Waktu (PAW) Sinwan di DPRD Batanghari.

Pasangan kedua dengan nomor urut 2 adalah Firdaus Fattah dan Camelia Puji Astuti. Firdaus sebelumnya menggantikan Hafiz yang gagal mencalonkan diri sebagai bupati dan keduanya merupakan putra dari mantan Bupati Batanghari dua periode, yakni Abdul Fattah (2001-2013). Sama halnya dengan Firdaus, Camelia juga merupakan putri mantan Bupati Batanghari periode 1980 -1991 dan Wakil Gubernur Jambi Periode 1994 - 2004, Hasip Kalimuddin Syam. Camelia juga tercatat sebagai anggota DPRD Batanghari Periode 2019-2024 dari Fraksi Demokrat.

Pasangan terakhir dengan nomor urut 3, Muhammad Fadhil Arief dan Muhammad Bakhtiar, memiliki latar belakang birokrat dengan jabatan Muaro Jambi dan Bakhtiar menjabat sebagai Sekda Kabupaten Batanghari. Fadhil Arief dan Bakhtiar ini merupakan satu- satunya pasangan calon yang dianggap bebas dari dinasti politik. Namun disini peneliti tidak akan mengkaji tentang ketiga calon

tersebut, melainkan peneliti akan memfokuskan pada faktor-faktor terpilihnya pasangan Fadhil Arief – Bahktiar pada pilkada Batanghari lalu.

Seperti yang di ketahui pasangan ini memiliki kekuatan politik ketokohan yang kuat secara figur di masyarakat kabupaten Batanghari, dimana keduanya merupakan anak mantan bupati dua periode di Batanghari. Salah satunya Adul Fattah ayah dari Firdaus Fattah merupakan bapak pembangunan di Batanghari, banyak pembangunan yang telah ia torehkan semasa menjabat bupati Batanghari dua periode tahun 2001-2013. Dan juga Hasip Kalimudin Syam ayah dari Camelia Puji Astuti yang merupakan mantan bupati Batanghari dua periode sejak tahun 1980-1991 dan wakil gubernur Jambi periode 1994-2004, juga di kenal sebagai bapak pendidikan Batanghari terlihat yayasan pendidikan Jambi yang ia bentuk.

Kabupaten Batanghari sendiri dikenal dengan wilayah dengan kekuatan politik yang hanya di dominasi oleh dua kekuatan saja yakni rivalitas Syahirsyah dan Abdul Fattah. Kondisi masyarakat Batanghari yang masih dikatakan buta akan edukasi politik yang mana hanya melihat politik itu dari kebesaran satu figur atau ketokohan yang sering muncul dan berkuasa menjadikan Batanghari tidak pernah lepas dari pengaruh kekuasaan dua figur ini. Bahkan sudah 20 tahun lebih dua figur ini yang bergonta ganti memimpin tanah serentak bak regam ini. Akibatnya setiap ada calon dengan nama baru yang mencalonkan diri pada pilkada di Batanghari pasti akan tumbang atau menelan kekalahan. Terlihat jelas pada data perolehan suara pada pilkada Batanghari di bawah ini dimana perilaku pemilih di Batanghari

berubah drastis tidak lagi hanya terpaku pada kekuatan politik yang telah lama bertahan di Batanghari

Tabel 1.1

Perolehan suara pemilihan bupati dan wakil bupati
Batanghari Setiap kecamatan tahun 2020

Suara Berdasarkan Kecamatan	Pasangan No. Urut 1 Yunita – Mahdan	Pasangan No. Urut 2 Firdaus - Camelia	Pasangan No. Urut 3 Fadhil - Bakhtiar
Bajubang	6.850	7.109	6.854
Batin XXIV	2.876	9.525	4.380
Maro Sebo Ilir	1.202	1.739	5.715
Maro Sebo Ulu	10.095	4.536	4.647
Mersam	5.033	4.722	7.744
Muara Bulian	10.812	10.762	7.053
Muara Tembesi	5.881	5.521	7.028
Pemayung	7.737	5.614	7.028
Total	50.486	49.528	60.842

Sumber: Situs Resmi KPU Batanghari Tahun 2020

Terlihat jelas perbandingan perolehan suara diatas, bahkan pasangan ini mampu mencuri basis-basis sentra suara dari pasangan dengan kekuatan politik yang telah terbangun di wilayah itu, oleh karena itu dinamika hembusan isu politik dinasti di kalangan masyarakat sudah menjadi senjata andalan dalam meruntuhkan besarnya kekuasaan para elit dengan kekuatan dan dinasti yang telah terbangun.

Kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar tentunya menghancurkan stigma di masyarakat bahwasanya pendatang baru, atau orang baru akan selalu dikalahkan pada pemilihan bupati dan wakil bupati di Batanghari. Melalui pasangan ini bangunan kekokohan politik yang kuat di Batanghari resmi di runtuhkan bahkan dengan kemenangan yang telak, hal ini juga berpengaruh pada perilaku pemilih di Batanghari yang telah berubah dan telah terbuka dalam menentukan pemimpinnya tidak lagi seperti beberapa waktu yang lalu dimana perilaku memilih di masyarakat Batanghari.⁸

Dalam konteks awal munculnya dinasti politik di Batanghari, pilihan masyarakat tidak hanya berfokus pada faktor ekonomi individu elit, tetapi juga sikap politik mereka. Hal ini terkait dengan perilaku pemilih di masyarakat yang secara sosiologis menerima adanya praktik dinasti politik di Batanghari yang terus bertahan hingga saat ini. Bahkan belakangan terdapat upaya untuk memperluas dinasti politik itu melalui pola kekerabatan politik yang dibangun oleh representasi tokoh elit politik sebelumnya dalam mewariskan dinasti politiknya pada pemilihan Bupati Batanghari tahun 2020.⁹

Sehingga perilaku pemilih di Batanghari terpaku pada Keadaan ekonomi masyarakat yang memprihatinkan secara tidak langsung mendorong sehingga terjadinya pelanggaran kekuasaan politik lokal. Hal ini berdampak pada terbentuknya budaya politik masyarakat secara pragmatis. Rasionalitas dalam

⁸ Jambalink. "*Pilkada Batanghari : Arah Baru atau Politik Dinasti?*". Diakses dari <https://jambalink.com/pilkada-batang-hari-arah-baru-atau-politik-dinasti/> Pada 23 Agustus 2023. Pukul 13.00 WIB.

⁹ *Op.cit*, Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, Hlm. 116

memilih cenderung terabaikan sehingga masyarakat lebih menyukai hal-hal praktis yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara langsung.¹⁰ Oleh karena itu pemilih di Batanghari dari tahun ketahun hanya beranggapan bahwa memilih dengan pragmatis ada keuntungan untuk mereka dan tidak memikirkan dampak untuk kualitas pemilu yang ada di Batanghari.

Seperti yang dirilis pada lembaga survei lokal Provinsi Jambi Putin (*Public Trust Institute*) pada survei “Perilaku pemilih dalam memilih bupati dan wakil bupati Batanghari tahun 2020”. Yang dilakukan pada 13-19 September 2020. Menyebutkan jika perilaku pemilih di Kabupaten Batanghari pada 2020 lalu bahwa masyarakat di Batanghari sudah anti terhadap politik dinasti dengan persentase penolakan sebesar 50,7%. Dan persentase ketidak puasan terhadap pemimpin yang telah memimpin selama ini sebesar 53,3%.¹¹

Kemenangan yang di peroleh oleh pasangan Fadhil-Bakhtiar ini tidak terlepas dari pergeseran perilaku pemilih di Batanghari yang tidak lagi sama pada beberapa waktu lalu karena perilaku politik seseorang dalam menyikapi pilkada ini bisa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ikut serta dalam partai politik juga merupakan bentuk dari perilaku politik. Hal ini dikarenakan partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara dan menjalankan kebijakan-kebijakan untuk negara. Perilaku

¹⁰ *Op.cit.*, Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, Hlm. 117

¹¹ Hasil Survey Public Trust Institute (Putin), “*Prilaku pemilih dalam memilih bupati dan wakil bupati Batanghari tahun 2020*”. Periode 13-19 September 2020.

pemilih perlu dikaji sebab beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini.

Pertama. Penelitian dilakukan oleh Jenita Permata Sari pada tahun 2021 saat meneliti “Faktor-Faktor Kemenangan Eva Dwiana-Dedy Amarullah Dalam Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2020”. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pilihan politik warga kota Bandar Lampung terhadap dua pasangan walikota dan wakil walikota pada pilkada kota kupang tahun 2020 masih cenderung berkarakter sosiologis dan masih di pengaruhi oleh kesamaan latar belakang sosiologis antara pemilih dengan calon pemimpinnya. Dan pada penelitian ini juga menunjukkan kuatnya kultur sosial masyarakat yang terbentuk dari sentimen primordial agama, daerah dan suku lebih dominan daripada rasionalitas pemilih dalam memilih calon pemimpinnya.¹²

Penelitian juga dilakukan oleh Masdiyan Putri pada tahun 2022 saat meneliti “Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih di kabupaten Bantul terhadap kemenangan Suharsono-Halim di pengaruhi oleh beberapa pendekatan sosiologis dan juga pendekatan pemilih rasional. Dari ketiga pendekatan tersebut, masyarakat memilih

¹² Jenita Permata Sari, 2021. “Faktor-Faktor Kemenangan Eva Dwiana-Dedy Amarullah Dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2020”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023, Pukul 23.00.

karena adanya ikatan emosional dan kedekatan dengan pasangan calon, masyarakat juga memilih karena ada kaitannya dengan tempat tinggal, pekerjaan dan agama.¹³

Seiring dengan berkembangnya pemilihan umum di Indonesia, tingkat kesadaran masyarakat juga berkembang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi apa yang menjadi pilihan masyarakat itu sendiri. Partisipasi politik masyarakat sendiri bisa saja mempengaruhi apa yang menjadi pilihan individu atau masyarakat itu sendiri serta latar belakang dari pemilih juga mempengaruhi pendekatan-pendekatan yang ada pada pemilih, namun pendekatan terhadap pemilih juga dipengaruhi oleh media dan sosialisasi politik.

Oleh karena itu peneliti menganggap penting untuk menganalisis apa yang menjadi faktor penyebab hingga masyarakat Batanghari pada pemilu lalu memilih pasangan baru yang notabene belum pernah memimpin di Batanghari. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih jauh dengan judul ***“Faktor-Faktor Pemenangan Muhammad Fadhil Arief – Muhammad Bakhtiar Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Batanghari Tahun 2020 Ditinjau Dari Prespektif Perilaku Pemilih”***.

¹³ Masdiyan Putri, 2022. *“Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004 Malang: UMM Pres. 2006. Hlm. 34.*

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020?
2. Faktor apa yang paling dominan kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan ini sangat penting bagi setiap kegiatan penelitian karena tujuan berfungsi sebagai tolak ukur dan target dari kegiatan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis dan memahami apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.
2. Untuk menganalisis dan memahami apa yang menjadi faktor paling dominan kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Manfaat Teoretis

Peelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan bagi ilmu-ilmu sosial dan masyarakat khususnya tentang faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.

1.5. Landasan Teori

1.5.1 Teori Perilaku Pemilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka yakinkan agar mendukung kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Dinyatakan sebagai pemilih apabila terdaftar sebagai pemilih oleh pendata petugas pemilih. Ramlan Surbakti mendefinisikan perilaku pemilih sebagai aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih di dalam suatu pemilihan umum untuk memilih kandidat tertentu.¹⁴

¹⁴ Hadi, Khrisno. *Perilaku Partai Politik Studi Kasus Perilaku Partai Politik dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004* Malang: UMM Pres. 2006. Hlm. 34

Perilaku juga menyangkut sikap manusia yang akan bertindak untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu sangat masuk akal apabila sikap seseorang terhadap sesuatu dapat memperhatikan perilakunya. Perilaku tertentu kadangkadang sengaja di tampilkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya. Studi mengenai pemilihan umum dalam kajian ilmu politik dikenal dengan konsep perilaku pemilih (*Votting Behaviour*), perilaku pemilih terbentuk oleh suatu proses sosialisasi politik, sedangkan keikutsertaan dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik. Perilaku pemilih secara sederhana dapat dimaknai sebagai tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai. Perilaku pemilih dapat di kaitkan dengan adanya proses pemilihan umum di suatu negara atau daerah tertentu.¹⁵

Menurut Harold d. Laswell yang dikutip oleh S.P Varma yang memberikan catatan penting tentang perilaku politik yaitu yang Pertama, perilaku politik yang berorientasi pada nilai yang berusaha mencapai tujuan yang dibentuk dalam proses perilaku politik. Kedua, perilaku politik yang bertujuan untuk menjangkau masa depan yang bersifat mengantisipasi yang berkaitan dengan kejadian masa lalu.¹⁶ Dari kedua catatan penting tersebut, perilaku politik memiliki dimensi perilaku yang menunjukkan adanya keterkaitan perilaku politik dengan latar belakang politik yang sebelumnya.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 37

¹⁶ Muslim Mufti, 2012. "*Teori-Teori Politik*", (Bandung: Pustaka Utama), hlm. 87.

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 93

Perilaku politik merupakan suatu kegiatan dari aktivitas yang berkaitan dengan proses politik dalam pembuatan keputusan politik dan pelaksanaan aktivitas politik. Ada dua variabel yang dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam berpartisipasi politik yaitu kepercayaan dan keyakinan pada unsur politik yang menyatu pada faktor status sosial, status ekonomi, pengalaman organisasi dan situasi politik serta kesadaran politik, Perilaku pemilih dapat di analisis dengan tiga pendekatan yaitu:¹⁸

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dalam kajian perilaku pemilih dikenal juga dengan istilah mazhab columbia yang mulai muncul sekitar tahun 1940an. Pendekatan ini secara sederhana dapat di pahami sebagai pendekatan yang melihat suatu kegiatan individu atau kelompok yang memiliki kaitannya dengan konteks sosial. Pendekatan sosiologi cenderung menempatkan kegiatan memilih dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas pendapatan dan agama.¹⁹

Pendekatan juga di gambarkan melalui kelompok masyarakat dan setiap kelompok dilihat sebagai basis dukungan untuk partai tertentu. Pengelompokkan ini juga berdasarkan gender, organisasi formal dan

¹⁸ Sudijono, Sastroatmojo. *Perilaku Politik* Semarang: IKIP Semarang 1995. Hlm. 32

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 34

informal. Pendekatan sosiologis juga mengasumsikan bahwa karakteristik dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Di dalam pendekatan sosiologi ini, seseorang memilih karena norma yang berlaku di masyarakat, tetapi tidak ada jaminan bahwa mereka akan memberikan suara sepenuhnya dalam pemilihan umum.²⁰

Menurut Bone dan Ranney dalam firmanzah, setiap kelompok memiliki karakteristik politik yang berbeda. Secara umum, perbedaan perilaku politik setiap kategori terjadi karena masing-masing kategori memberi pendapat yang berbeda terhadap beberapa faktor sebagai berikut yaitu:²¹

- a. Peristiwa politik, misalnya dampak kebijakan pemerintah menghapuskan subsidi makanan pokok lebih dirasakan ibu dibandingkan kaum lak-laki karena dalam kultur indonesia umumnya alokasi pengeluaran untuk bahan pokok diatur kaum ibu. Karena itu, kaum ibu lebih peka dengan isu-isu tersebut dibandingkan laki-laki.
- b. Pengalaman politik, misalnya bagaimana heroisme dalam mempertahankan kemerdekaan lebih dirasakan oleh pemilih usia tua dibandingkan dengan pemilih pemula. Karena itu pemilih yang berusia relatif tua lebih reaktif terhadap isu yang berkaitan dengan nasionalisme.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 36

²¹ Firmanzah, 2012. *"Marketing Politik"*, (Jakarta : Yayayan Bintang Obor). Hlm 13

- c. Peran-peran sosial, misalnya masih ada anggapan bahwa masalah politik adalah urusan kaum laki-laki, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi, sehingga pola pilihan politik di tentukan oleh para suami dan istri mengikuti pilihan suami.

Pendekatan sosiologis ini memilih sebenarnya bukan sepenuhnya pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik yang biasanya menunjuk tiga faktor dalam pendekatan ini yaitu status sosial ekonomi, agama dan daerah tempat tinggal.²²

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis di kembangkan oleh mazhab Michigan Efriza. The Surver Center di Ann Arbor yang memusatkan perhatiannya pada individu. Pendekatan psikologis yang sering disebut dengan Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*) lebih menekankan pada pengaruh faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politik.²³ Pendekatan psikologi ini mengembangkan konsep psikologi, khususnya konsep sikap dan sosialisasi dalam menjelaskan perilaku seseorang.

²² *Ibid*, Hlm. 16

²³ Adman Nursal, 2004. "*Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPRD, DPD, Presiden*", (Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Mazhab ini pertama kali dipergunakan oleh Pusat Penelitian dan Survey Universitas Michigan sehingga kelompok ini dikenal dengan sebutan kelompok michigan.²⁴

Dalam pendekatan psikologis, perilaku pemilih di tentukan oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam diri pemilih (*Voters*) sebagai produk dari proses sosialisasi. Sikap seseorang disini sebagai refleksi dari kepribadian seseorang yang merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik.²⁵ Identifikasi seseorang terhadap partai juga akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap partai tertentu para calon dan isu-isu politik yang berkembang.

Ada beberapa faktor psikologis yang mendorong pemilih menentukan pilihannya yaitu identifikasi partai orientasi kandidat dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengatur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi atau orientasi politik sering di wariskan oleh orang tua, namun dapat pula di pengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan dan situasi kerja.²⁶

3. Pendekatan Rasional

Pada pendekatan rasional, isu-isu politik menjadi pertimbangan penting para pemilih dalam menentukan pilihannya berdasarkan

²⁴ *Ibid*, Hlm. 60

²⁵ Khrishno Hadi J, K, 2006. "*Perilaku Partai Politik Studi Kasus Perilaku Partai Politik Dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004*", (Malang : UMM Pres). Hlm. 72

²⁶ *Ibid*. Hlm. 76

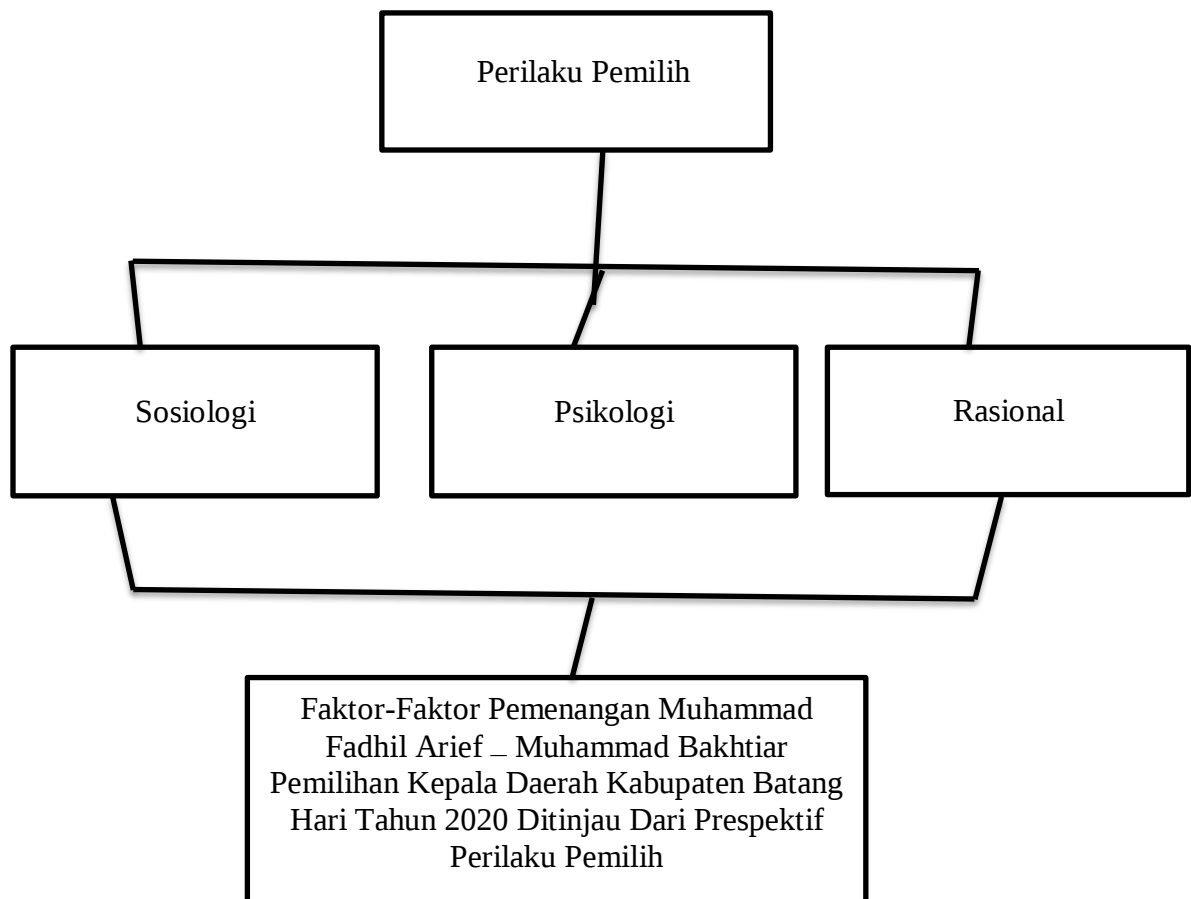
penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang di ajukan. Pendekatan rasional juga melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi.²⁷ Yang di pertimbangkan tidak hanya ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang ingin mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung rugi digunakan untuk keputusan partai yang dipilih, terutama keputusan untuk ikut memilih atau tidak. Dan Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapat informasi yang cukup.

²⁷ Ramlan Surbakti, 2012. “*Memahami Ilmu Politik*”, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm. 145-146.

1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari Tahun 2020, perilaku pemilih pada masyarakat juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dan terdapat partisipasi politik. Melalui pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari akan dilihat dan dianalisis perilaku pemilih menggunakan 3 tipe pendekatan perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti yaitu pendekatan sosiologi, psikologis dan rasional.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang secara langsung berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi tertentu dengan menggunakan strategi dalam mencari makna, pemahaman, pengertian maupun kejadian kehidupan manusia secara teliti, kontekstual dan menyeluruh yang bersifat naratif.²⁸

Penelitian kualitatif lebih relevan karena dinilai oleh penulis mampu untuk memberikan gambaran mendalam bagaimana perilaku pemilih masyarakat pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari Tahun 2020 karena penelitian ini mendeskripsikan tentang adanya sebab akibat, pemikiran, persepsi dan aktivitas sosial.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Karena pasangan Bupati dan Wakil Bupati M.Fadhil Arief-Bahktiar mampu memenangkan dan memperoleh suara lebih unggul daripada 2 pasangan yang notabene merupakan anak serta istri dari para mantan Bupati yang pernah menjabat di Batanghari dan telah lama menguasai panggung perpolitikan di Batanghari.

²⁸ Muri Yusuf, 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan”*, (Jakarta : Kencana), hlm. 329.

1.7.3 Fokus Penelitian

Peneliti hanya memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan pemilihan yang dengan ini memfokuskan pada pasangan calon untuk menentukan FaktorFaktor kemenangan pasangan Fadhil Arief – Bahktiar pada pilkada Batanghari Tahun 2020. Dalam skripsi ini yang dipentingkan adalah faktor pemilihan yang paling dominan politik pasangan calon dan pemilihan. Dimana beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari hampir di semua Kecamatan memperoleh suara terbanyak untuk pasangan Fadhil Arief – Bahktiar Hal ini dilakukan karena pasangan Fadhil–Bahtiar merupakan calon baru yang berasal dari birokrat dan mampu memenangkan dan memperoleh suara lebih unggul dari pasangan no urut 1 dan no urut 2 yang notabene pasangan dengan trah dan kekuatan politik yang telah lama mendominasi di kancah perpolitikan Kabupaten Batanghari.

1.7.4 Sumber Data

Data primer dan data skunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer adalah “data yang diperoleh penulis dari sumber asli atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²⁹

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 225

penelitian atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber perantara dan diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain berupa literatur literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan data pendukung yang diperoleh penulis dari sumber informasi kemudian dikumpulkan selama proses penelitian.³⁰

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu sebagai makna, tujuan dan kegunaan. Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber).³¹

Adapun kriteria informan peneliti adalah orang yang tahu, terlibat dan memiliki pemahaman dan tentunya penulis terhadap penelitian ini diantaranya:

³⁰ Ismail Suardi Wekke, *Op.Cit*, hlm.70

³¹ Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cetakan ke 6. hlm.40.

Tabel 1.2

Informan

No.	Informan	Latar Belakang	Alasan
1.	A. Kadir	Ketua KPU Kabupaten Batanghari	Merupakan Informan utama, kunci dan memiliki kapasitas untuk menjawab bagaimana perilaku pemilih di Batanghari dari prespektif penyelenggara.
2.	Datuk HM. Yusuf Majid	Ketua Lemabaga Adat Melayu Batang Hari serta Tokoh Masyarakat Batanghari	Memiliki kapasitas untuk menjawab bagaimana prilaku masyarakat Batanghari dalam memilih pemimpin dari prespektif adat dan budaya bagi masyarakat.
3.	Ketua Tim pemenangan/ketua Koalisi Pasangan Fadhil Arief- Bahktian	Memahami kondisi internal pemenangan	Data lebih dalam mengenai kondisi internal pemenangan mengenai strategi menghadapi pemilih dll.

4.	Ketua Tim pemenang/ketua Koalisi Pasangan Yunita Mahdan	Sebagai informan bandingan kenapa pasangan tersebut mengalami kekalahan	Memperoleh kekalahan padahal saat itu suami dari yunita adalah bupati petahana dan pasangan ini merupakan mantan anggota dan ketua DPRD Batanghari periode 2014-2019.
5.	Ketua Tim pemenang/ketua Koalisi Pasangan Firdaus-Camelia	Sebagai informan bandingan kenapa pasangan tersebut mengalami kekalahan	Ingin mengetahui bagaimana pendapat dari pihak yang memperoleh kekalahan. Jika dilihat historis pasangan ini merupakan anak dari mantan bupati dan wakil bupati Batanghari serta telah memiliki kekuatan politik kekeluargaan yang kuat di Batanghari.
6.	Pahrudin HM	Pengamat Politik Jambi / Direktur Eksekutif PUTI	Ingin mengetahui lebih dalam mengenai pandangan pengamat mengenai perubahan perilaku masyarakat dalam memilih Pemimpin masyarakat dalam memilih Pemimpin

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menemukan data dengan menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan kepustakaan atau dokumen. Semua metode ini

diperlukan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data untuk digunakan sebagai bukti penelitian. Ketiga hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan dalam Penelitian untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama³². Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pengambilan sampel yang tertarik sebagai informasi kunci.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, atau pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Observasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan.³³ Peninjauan, dan penyelidikan riset. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

³² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian, Edisi Kedua*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 70

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi Kedua)* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 86

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dengan cara mencari kesamaan, perbedaan, keterkaitan, kategori, tema-tema pokok, konsep, ide dan analisis logika hasil awal, dan kelemahan atau gap dalam data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu diperlukan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁴ Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan. “Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 247

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan kategori.³⁵

Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum turun lapangan. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan akan berubah apabila pada saat turun lapangan tidak mendapatkan bukti-bukti yang mendukung data sebelumnya. Di sinilah diperlukan verifikasi setelah penarikan kesimpulan.

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kritabel. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode³⁶. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang memanfaatkan beberapa sumber informasi berbeda untuk menguji kebenaran mengenai fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua tipe triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data (primer dan sekunder) dalam suatu penelitian.

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 252

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 241

2. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda dalam dalam suatu penelitian.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Batanghari

2.1.1 Sejarah Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batanghari dibentuk pada 1 Desember 1948 melalui Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, tanggal 30 November 1948 dengan pusat pemerintahannya di Kota Jambi. Pada tahun 1963, pusat pemerintahan daerah ini dipindahkan ke Kenali Asam, 10 km dari Kota Jambi. Kemudian pada tahun 1979, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1979, ibu kota kabupaten yang terkenal kaya akan hasil tambang ini pindah dari Kenali Asam ke Muara Bulian, 64 km dari Kota Jambi sampai saat ini.

1. Pemekaran Pertama

Batanghari yang ada sekarang mengalami dua kali pemekaran, awalnya kabupaten yang berada di Sumatra Bagian Tengah ini berdasarkan UU No. 7 Tahun 1965 dimekarkan menjadi dua daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Batanghari yang saat itu ibu kotanya Kenali Asam dan Kabupaten Tanjung Jabung beribu kota Kuala Tungkal. (Yang kemudian dimekarkan menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur).

2. Pemekaran Kedua

Dalam perkembangannya, sejalan dengan era reformasi dan tuntutan Otonomi Daerah, kabupaten yang dibelah sungai Batanghari ini sesuai dengan UU No. 54 Tahun 1999, kembali dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Batanghari dengan ibukota Muara Bulian dan Muaro Jambi ibu kotanya di Sengeti.

2.1.2 Keadaan Geografis

Kabupaten Batanghari adalah sebuah wilayah di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini merupakan kabupaten tertua di Provinsi Jambi, Batanghari resmi berdiri pada tanggal 1 Desember 1948. Ibukota kabupaten Batanghari berada di Kecamatan Muara bulian. Kabupaten Batanghari memiliki 8 Kecamatan, 14 kelurahan, dan 110 desa.

Tabel 2.1

Daftar Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Batanghari

No.	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1.	Bajubang	1	9
2.	Batin XXIV	2	15
3.	Mersam	1	17
4.	Maro Sebo Ilir	1	7
5.	Maro Sebo Ulu	1	16
6.	Muara Tembesi	2	12
7.	Muara Bulian	5	16
8.	Pemayung	1	18
	Total	14	110

Sumber Data: KPU Batanghari

Kecamatan Batin XXIV memiliki luas wilayah terbesar urutan keempat di Kabupaten Batanghari dengan luas wilayah 904,14 km atau 15,58% dari total luas wilayah Kabupaten Batanghari. Kecamatan Batin XXIV di selah utara dan timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Muara Tembesi, disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mersam dan Maro Sebo Ulu, sedangkan disebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Sarolangun. Kecamatan Batin XXIV merangkup 15 desa dan 2 kelurahan, dengan ibukota kecamatan terletak di desa Muara Jangga.

Tabel 2.2

Keadaan Geografis

Utara	Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
Timur	Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi
Selatan	Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
Barat	Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

2.1.3 Keadaan Demografis

Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010, penduduk kabupaten Batanghari berjumlah 241.334 jiwa yang terdiri atas 123.515 laki-laki dan 117.819 jiwa perempuan. Dibandingkan pada tahun 2000 penduduk kabupaten Batanghari berjumlah 190.636 jiwa, jadi dapat disimpulkan penduduk kabupaten Batanghari mengalami pertambahan penduduk $\pm$ 50.698 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sekitar 2,40 persen/tahun.

Berikut adalah daftar Penduduk kabupaten Batanghari tahun 2010, menurut kecamatan:

Tabel 2.3
Keadaan Demografis

No.	Nama Kecamatan	Penduduk/Jiwa
1.	Mersam	26.396
2.	Maro Sebo Ulu	29.305
3.	Batin XXIV	25.423
4.	Muaro Tembesi	27.233
5.	Muaro Bulian	55.132
6.	Bajubang	35.249
7.	Maro Sebo Ilir	12.946
8.	Pemayung	29.650
9.	Penduduk Total	241.334

Sumber Data: KPU Batanghari

a. Suku

Berdasarkan data Sensus Penduduk Indonesia 2000, sebagian besar penduduk kabupaten Batanghari merupakan suku Jambi, yakni yang sudah termasuk semua sub-suku Melayu Jambi (Batin, Penghulu dan Pindah). Sementara suku lainnya, banyak berasal dari suku Jawa, dan sebagian dari Minangkabau, Sunda, Batak, Kerinci, Banjar dan suku lainnya.

Tabel 2.4

Suku

No.	Suku	Jumlah	Persen %
1.	Jambi	111.915	58,70%
2.	Jawa	48.455	35,41%
3.	Minangkabau	7.266	3,81%
4.	Sunda	5.727	3,00%
5.	Melayu	5.211	2,73%
6.	Batak	3.957	2,07%
7.	Kerinci	2.814	1,47%
8.	Banjar	1.056	0,55%
9.	Suku Lainnya	4.235	2,22%
	Kabupaten Batanghari	190.636	100%

Sumber Data: KPU Batanghari

2.1.4 Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Batanghari adalah 5.804,83 km² atau 580.483 Ha salah satu Kabupaten terluas di Provinsi Jambi. Berikut adalah luas wilayah Kabupaten Batanghari menurut Kecamatan beserta persentase terhadap luas Kabupaten Batanghari (%):

Tabel 2.5

Luas Wilayah

No.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah	Persentase (%)	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Marsam	801,90	13,82	18
2.	Maro Sebo Ulu	906,33	15,61	17
3.	Batin XXIV	904,14	15,58	17
4.	Muara Tembesi	419,77	7,23	14
5.	Muara Bulian	417,97	7,20	21
6.	Bajubang	1.203,51	20,73	10
7.	Maro Sebo Ilir	129,06	2,22	8
8.	Pemayung	1.022,15	17,61	19
		5.804,83	100,00	124

Sumber Data: KPU Batanghari

2.2 Profil Pemerintahan Kabupaten Batanghari

2.2.1 Pemilihan Umum Bupati Batanghari 2020

Pemilihan umum Bupati Batanghari 2020 (selanjutnya disebut Pilkada Batanghari 2020 atau Pilbup Batanghari 2020) adalah pemilihan umum lokal yang diselenggarakan di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Indonesia. Pilkada

Batanghari 2020 diselenggarakan dalam rangka memilih Bupati dan Wakil Bupati Batanghari periode 2021-2024.

Bupati dan wakil bupati petahanan, Syahirsah, tidak dapat mencalonkan diri kembali karena telah menjabat selama dua periode. Sementara itu, wakil bupati petahana, Sofia Joesoef, lebih mendorong putranya untuk mencalonkan diri.

2.2.2 Nama-Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati Batanghari Tahun 2020

Tabel 2.6

Nama-Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati Batanghari Tahun 2020

No.	Nama	Partai	Suara Rakyat	Persentase %
1.	Yunnita Asmara – Muhammad Mahdan	Golkar, Gerindra, Pdi-P, dan Perindo	50.486	31,39%
2.	Muhammad Firdaus – Camelia Puji Astuti	PAN, Demokrat, dan PKS	49.528	30,79%
3.	Muhammad Fadhil Arief – Bakhtiar	PKB, NasDem, dan PPP	60.842	37,82%

Sumber Data: KPU Batanghari

2.2.3 Potensi

1. Yunninta Asmara, Wakil Ketua DPRD Batanghari 2014-2019 dari Partai Golkar, istri bupati petahana.

2. Muhammad Fadhil Arief, Sekretaris Daerah Kabupaten Muaro Jambi, mantan Kepala Dinas PMD dan Kepala Dispenda Kabupaten Batanghari.
3. Elpisina, Wakil Ketua II DPRD Batanghari 2014-2019, Ketua DPC PKB Kabupaten Batanghari.
4. Camelia Pudji Astuti, Anggota DPRD Batanghari dari Partai Demokrat, Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Batanghari, putri Bupati Batanghari ke-10, Hasip Kalimuddin Syam, calon bupati pada Pilkada Batanghari 2015.
5. Muhammad Hafiz, tokoh pemuda Batanghari, kader Partai Amanat Nasional, putra Bupati Batanghari ke-12, Abdul Fattah dan Wakil Bupati Batanghari petahana.
6. Hasbi Anshory, mantan anggota DPD-RI Dapil Jambi, Anggota DPRRI Dapil Jambi terpilih periode 2019-2024 dari Partai NasDem.
7. Muhammad Mahdan, Ketua DPRD Batanghari 2014-2019, kader Partai Amanat Nasional.

2.2.4 Kursi Parlemen

Partai politik yang akan mengajukan pasangan calon (paslon) harus memiliki paling sedikit 7 kursi di DPRD Batanghari. Hasil Pemilu 2019 menunjukkan dari total 10 partai politik pemilik kursi di DPRD Batanghari tidak satu pun partai politik yang dapat mengajukan paslon tanpa koalisi. Hasil pemilihan umum legislatif 2019 di Kabupaten Batanghari terdapat 10 Partai Politik dengan jumlah 35 Kursi di DPRD Kabupaten Batanghari, yaitu:

Tabel 2.7

Jumlah Kursi Parlemen

No.	Partai Politik	Jumlah Kursi	Perubahan Kursi (2014)
1.	PAN	5	1
2.	Golkar	5	-
3.	PKB	4	-
4.	NasDem	4	2
5.	PPP	4	2
6.	Gerindra	3	-
7.	Demokrat	3	1
8.	PDI-P	3	1
9.	PKS	3	-
10.	Perindo	1	-
	Jumlah	35	7

Sumber Data: KPU Batanghari

2.2.5 Hasil Pilkada

Tabel 2.8

Hasil Pilkada Tahun 2020

No.	Calon	Pasangan	Suara	Persentase
1.	Yunnita Asmara	Muhammad Mahdan	50.486	31,39%
2.	Muhammad Firdaus	Camelia Puji Astuti	49.528	30,79%
3.	Muhammad Fadhil Arief	Bakhtiar	60.842	37,82%

Tabel 2.9

Total Pilkada Tahun 2020

Total	160.856	100%
Suara Sah	160.856	97,4%
Suara Tidak Sah	4.911	2,96%
Pemilih Pengguna Hak Pilih	165.768	83,89%
Pemilih Golput	31.845	16,11%
Pemilih Terdaftar	197.613	

Sumber Data: KPU Batanghari

2.2.6 Visi Pembangunan Kabupaten Batanghari Tahun 2021-2026

a. Tujuan Pembangunan Daerah Kabupaten Batanghari :

1. Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata dikawasan Provinsi Jambi.

2. Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan ditengah Masyarakat.
3. Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Agen Percepatan Pembangunan.
4. Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian Lingkungan.
5. Mewujudkan Batanghari sebagai tempat investasi yang menguntungkan investor dan mensejahterakan Masyarakat.
6. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.
7. Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.

b. Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Batanghari :

1. Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani.
2. Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata.
3. Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama yang mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat.

4. Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.
 5. Meningkatkan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman.
 6. Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat.
 7. Peningkatan dan Ketertiban Masyarakat.
 8. Meningkatnya Nilai Investasi sebagai modal Pembangunan dan Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan potensi sumber daya daerah.
 9. Meningkatkan Kesehatan dan Status Gizi Masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan.
 10. Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing.
 11. Meningkatnya kinerja Instansi Pemerintah.
 12. Meningkatnya kualitas Pelayanan Umum.
 13. Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil.
- c. Priotitas Pembangunan Kabupaten Batanghari Yaitu:**
1. Pembangunan ekonomi berbasis pertanian.

2. Pembangunan etika dan moral, toleransi antar umat beragama dan nasionalisme serta menjadikan masyarakat sebagai agent perubahan.
3. Pembangunan ruang kota yang nyaman, sehat dan investasi yang saling menguntungkan.
4. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan kompetitif.
5. Pembangunan birokrasi yang handal dan sinergisitas pembangunan kabupaten dan desa.

d. Misi Kabupaten Batanghari

1. Misi Pertama: Terdepan Dalam Penguatan Ketahanan Ekonomi Berbasis Daya Saing Pertanian Dan Agrowisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan.
2. Misi Kedua: Memperkuat Akhlaqul Karimah, Sinergitas Umaro dan Ulama, Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat sebagai Agen Perubahan dalam Mempercepat Pembangunan dan Tatahan Kehidupan Masyarakat yang Agamis.
3. Misi Ketiga: Menciptakan Ruang Kota yang Nyaman dan Aman, seta Menjamin Tumbuhnya Ruang Berusaha dan Iklim Investasi yang Sehat.

4. Misi Keempat: Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.
5. Misi Kelima: Mengembangkan Budaya Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pemenangan Fadhil Arief – Bahktiar Dalam Pemilu Kepala Daerah Di Kabupaten Batanghari Tahun 2020

Partisipasi politik seseorang dalam kegiatan politik dapat ditentukan dengan adanya suatu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi orang tersebut agar mau berpartisipasi dalam kegiatan politik, faktor politik bisa bermacam-macam, seperti adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik, dan juga pendidikan politik, beberapa faktor itu sangat berpengaruh untuk mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan politik seperti pemilu kepala daerah Kabupaten Batanghari tahun 2020.

Kesadaran politik warga Negara menjadi faktor utama dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Menindak lanjuti hal tersebut, peneliti pun berusaha menggali informasi dari beberapa informan tentang faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arif-Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020. Partisipasi seseorang dapat dilihat bagaimana orang itu mempunyai suatu dorongan ataupun hambatan dalam melakukan aktivitas politik dalam suatu kegiatan politik seperti pemilihan Kepala Daerah tahun 2020. Faktor pendorong ada 5 teori, yaitu

rangsangan politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik, dan pendidikan politik.

Faktor pendorong yang diantaranya Adanya rangsangan politik, rangsangan politik sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran seorang pemilih agar mau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media masa atau melalui diskusi formal maupun informal. Selain faktor rangsangan politik, juga menyatakan karakteristik pribadi seseorang juga merupakan faktor pendorong seseorang dalam berpartisipasi politik. Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik ekonomi, sosial budaya, hankam, biasanya mau terlihat dalam aktivitas politik.

Seperti dikatakan oleh bapak A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari, beliau mengatakan:³⁷

“Para pemilih di Kabupaten Batanghari mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih di Kabupaten Batanghari cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka sebagai masyarakat. Mereka mau berpartisipasi dalam Pemilu kepala daerah tahun 2020 dengan datang ke TPS dimana mereka tinggal sesuai dengan undangan yang mereka dapat.”

³⁷ Wawancara bersama bapak A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari

Gambar 3.1

Bukti Masyarakat Datang Ke TPS

*Sumber Gambar: KPU Batanghari*

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa, faktor pendorong partisipasi politik lain nya yaitu karakteristik sosial, bagaimana pun juga lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Oleh sebab itulah, mereka mau berpartisipasi dalam bidang politik. Para pemilih di Kabupaten Batanghari mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih di Kabupaten Batanghari cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka, peran mereka sebagai masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Saydina Umar selaku Sekjen P3, beliau mengatakan:³⁸

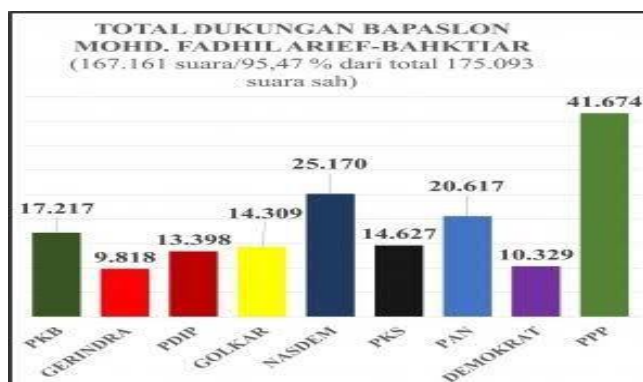
“Situasi atau lingkungan politik yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong dalam berpartisipasi politik. Dengan lingkungan politik yang

³⁸ Wawancara bersama bapak Syadina Umar selaku Sekjen P3

kondusif akan membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik dari pada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik. Di Kabupaten Batanghari hampir setiap daerahnya aman dan kondusif, sehingga semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam Pemilu kepala daerah termasuk para pemilih.”

Gambar 3.2

Bukti Total Parpol Fadhil Arif-Bahktiar



Sumber Gambar: KPU Batanghari

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa Faktor penghambat pemilih yang otonom akan membuat gerakan politisnya tidak independen, pemilih tersebut berada dalam hubungan suatu organisasi induknya, baik sifatnya konsultasi atau koordinasi. Sebagian pemilih di Kabupaten Batanghari masih ada yang mengontrol atau mengkoordinasi agar tidak memilih yang biasanya dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Faktor penghambat dukungan

yang kurang selama proses partisipasi politik akan menghambat aktivitas politik pemilih, komunikasi dengan induk organisasi harus terjalin baik dan tetap harus diperhatikan. Faktor kurangnya dukungan untuk mensukseskan Pilkada Kabupaten Batanghari tahun 2020 membuat pemilih menjadi tidak percaya diri bahwa suaranya berpengaruh bagi masa depan Kabupaten Batanghari, hal itu terjadi karena biasanya kurang dukungan dari lingkungan sekitar tempat tinggal pemilih.

3.2 Faktor Apa Yang Paling Dominan Pemenangan Fadhil Arief – Bahktiar Dalam Pemilu Kepala Daerah Di Kabupaten Batanghari Tahun 2020

Faktor-faktor yang menentukan pilihan politik masyarakat Kabupaten Batanghari dominan dipengaruhi oleh faktor ikatan keluarga, ikatan kesukuan, kepercayaan, popularitas pasangan calon, asal-usul kandidat (latar belakang), dan dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya pada ketohohan, image pasangan calon, kedekatan emosional, program kerja pasangan calon, dengan memiliki beberapa kemampuan serta kelebihan dalam mendekatkan diri kepada masyarakat yang membuat masyarakat menyimpan pandangan yang positif terhadap pasangan tersebut. Yang mana dari masing-masing faktor tersebut dilihat dari kondisi awal pemilih, media massa yang terlibat dan partai politik\kandidat yang mempromosikan diri kepada pemilih (masyarakat).

Seperti yang dikatakan oleh bapak Safrudin selaku Tim pemenangan/ketua Koalisi Pasangan Fadhil Arief-Bahktian, beliau mengatakan:³⁹

³⁹ Wawancara bersama bapak Safrudin selaku Tim pemenangan/ketua Koalisi Pasangan Fadhil Arief-Bahktian

“Memilih pasangan Fadhil Arief-Bakhtian, alasan memilih karena harapannya agar Kabupaten Batanghari lebih bagus dan baik lagi dari sebelumnya untuk memilih pemimpin yang buruk untuk apa, untuk alasan yang lain karena tidak ingin memilih pemimpin yang tidak bisa mensejahterakan rakyatnya maunya punya pemimpin Bupati sebelumnya. Pasti akan ada program lanjutan dari beliau bantuan dan pastinya supaya ada kemajuan, seperti:

1. Bantuan sangat tepat sasaran yaitu bisa berupa uang, sembako, atau bantuan lainnya,
2. Sekolah gratis ditingkat SD, SMP, dan SMA\SMK,
3. Kesehatan yang digratiskan,
4. Pembangunan sudah banyak yang di bangun,
5. Perekonomian semakin maju dari pertanian, nelayan, dan lainnya.

Tabel 3.1

No.	Nama	Partai	Wakil	Suara Rakyat	Persentase
1.	Yunnita Asmara	Golkar	Muhammad Mahdan	50.486	31,39%
2.	Muhammad Firdaus	PAN	Camelia Puji Astuti	49.528	30,79%
3.	Muhammad Fadhil Arief	PPP	Bakhtiar	60.842	37,82%

Sumber Data: KPU Kabupaten Batanghari

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa Memilih pasangan Fadhil Arief-Bakhtian karena dia ingin Kabupaten Batanghari menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dia juga memilih pemimpin yang buruk karena dia tidak ingin memilih pemimpin yang tidak bisa menjaga kesejahteraan rakyatnya, karena dia lebih suka bupati sebelumnya. Pasti akan ada program bantuan lanjutan yang akan dia berikan untuk memungkinkan kemajuan, seperti: 1. Bantuan yang sangat tepat sasaran, seperti uang, sembako, atau bantuan lainnya, 2. Sekolah gratis di tingkat SD, SMP, dan SMA, 3. Kesehatan gratis, 4. Banyak pembangunan telah dilakukan, dan 5. Perekonomian semakin maju, termasuk sektor pertanian dan nelayan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Kamaludin selaku ketua tim pemenangan/ketua koalisi pasangan Yunita-Mahdan, beliau mengatakan:⁴⁰ “Yunninta Asmara dan M. kMahdan, pasangan pertama dengan nomor urut 1, adalah anggota aktif DPRD Kabupaten Batanghari selama periode 2019-2024. Istri dari Syahirsyah, Bupati Batanghari aktif selama dua periode, Yunnita Asmara adalah Wakil Ketua I. Mahdan adalah anggota Komisi I Fraksi PAN dan sebelumnya menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Batanghari. Adik ipar Mahdan adalah Sinwan, Wakil Bupati Batanghari dari tahun 2013 hingga 2016, yang berkampanye dengan Abdul Fattah. Mahdan juga pernah terpilih sebagai PAW Sinwan di DPRD Batanghari.

⁴⁰ Wawancara bersama bapak Kamaludin selaku ketua tim pemenangan/ketua koalisi pasangan Yunita-Mahdan

Tabel 3.2

Sura Menurut Keceamatan	Yunnita Asmara – Muhammad Mahdan	Muhammad Firdaus – Camelia Puji Astuti	Muhammad Fadhil Arief - Bakhtiar
Bajubang	6.850	7.109	6.854
Batin XXIV	2.876	9.525	4.380
Maro Sebo Ilir	1.202	1.739	5.715
Maro Sebo Ulu	10.095	4.536	4.647
Mersam	5.033	4.722	7.744
Muara Bulian	10.812	10.762	17.421
Muara Tembesi	5.881	5.521	7.053
Pemayung	7.737	5.614	7.028
Total	50.486	49.528	60.842

Sumber Data: KPU Batanghari

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa Yunninta Asmara dan M. Mahdan, anggota pertama dengan nomor urut 1, adalah anggota aktif DPRD Kabupaten Batanghari selama periode 2019-2024. Istri dari Syahirsyah, Bupati Batanghari aktif selama dua periode, Yunnita Asmara adalah Wakil Ketua I. Mahdan adalah anggota Komisi I Fraksi PAN dan sebelumnya menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Batanghari. Adik ipar Mahdan adalah Sinwan, Wakil Bupati Batanghari dari tahun 2013 hingga 2016, yang berkampanye

dengan Abdul Fattah. Mahdan juga pernah terpilih sebagai PAW Sinwan di DPRD Batanghari.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Supanto selaku ketua tim pemenangan atau ketua koalisi pasangan Firdaus-Camelia, beliau mengatakan:⁴¹

“Firdaus Fattah dan Camelia Puji Astuti adalah pasangan kedua yang diberi nomor dua. Firdaus dan Hafiz adalah putra dari mantan Bupati Batanghari Abdul Fattah (2001-2013), yang gagal mencalonkan diri. Sama seperti Firdaus, Camelia adalah putri dari mantan Bupati Batanghari dari 1980 hingga 1991 dan Wakil Gubernur Jambi dari 1994 hingga 2004, Hasip Kalimuddin Syam. Camelia juga merupakan anggota Fraksi Demokrat di DPRD Batanghari dari 2019-2024”.

Tabel 3.3

Calon	Pasangan	Suara	Presentase
Yunnita Asmara	Muhammad Mahdan	50.486	31,39%
Muhammad Firdaus	Camelia Puji Astuti	49.528	30,79%
Muhammad Fadhil Arief	Bakhtiar	60.842	37,82%

⁴¹ Wawancara bersama bapak Supanto selaku ketua tim pemenangan/ketua koalisi pasangan Firdaus-Camelia

Tabel 3.4

Total	60.8456	37,82%
Suara Sah	160.856	97,04%
Suara Tidak Sah	4.911	2,96%
Pemilih Pengguna Hak Pilih	165.768	83,89%
Pemilih Golput	31.845	16,11%
Pemilih Terdaftar	197.613	

Sumber Data: KPU Batanghari

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa Setidaknya terdapat beberapa alasan mengapa penting mengkaji dinasti politik pada pilkada Kabupaten Batanghari tahun 2020. Pertama, Batanghari telah lama didominasi oleh dua tokoh politik lama yang menjadi tonggak terbentuknya dinasti politik, yakni Abdul Fattah dan Syahirsyah. Keduanya masih bertarung untuk kembali membangun dinasti politiknya melalui representasi politik mereka. Kedua, terdapat upaya membangun dinasti politik lama dengan yang baru melalui pola kekerabatan politik, yaitu pasangan calon Yuninnta Asmara (istri Syahirsyah) yang berkolaborasi dengan Mahdan (Sinwan) dan pasangan calon Firdaus Fattah (anak Abdul Fattah) dengan Camelia Puji Astuti (anak Hasip Kalimuddin Syam). Ketiga, poros baru sebagai penantang selalu muncul sebagaimana pilkada sebelumnya, tetapi selalu gagal menumbangkan kandidat dinasti yang silih berganti antara Abdul Fattah dan Syahirsyah. Pasangan Fadhil Arief dan Bakhtiar mulai masuk dalam

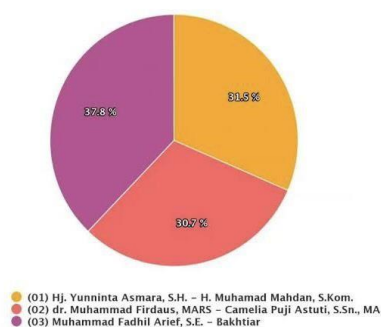
kontestasi sebagai penantang baru yang berasal dari kalangan birokrat aktif yang dianggap tidak memiliki representasi dinasti politik. Keempat, perilaku pemilih di Kabupaten Batanghari dalam menanggapi dinasti politik tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Datuk HM. Yusuf Majid selaku ketua lembaga adat melayu Batanghari serta tokoh masyarakat, beliau mengemukakan:⁴²

“Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, seseorang harus amanah, jujur, adil, bijaksana, cerdas, berkolaborasi, dan berargumentasi. Karena seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan kelebihan yang diperlukan untuk memimpin sebuah negara, sifat-sifat yang dimiliki oleh pasangan Fadhil Arif dan Bakhtiar sudah memenuhi persyaratan di atas. Masyarakat telah memilih mereka secara sah, memilih pemimpinnya sendiri. Mereka harus yakin bahwa orang yang mereka pilih akan memenuhi kebutuhan komunitas dan wilayah”.

Gambar 3.3

Hasil Suara Calon Bupati Batanghari Tahun 2020



Sumber Gambar: KPU Batanghari

⁴² Wawancara bersama Datuk HM. Yusuf Majid selaku ketua lembaga adat melayu Batanghari serta tokoh masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa beberapa kategori di atas menunjukkan bahwa pada pasangan calon memang sudah dikenal dengan image positifnya dan memiliki kepribadian yang sangat bagus, sehingga kesesuaian untuk menjadi pemimpin terbilang memumpuni. Seorang pemimpin harus amanah, jujur, adil, bijaksana, cerdas, berkolaborasi, dan berargumentasi. Sifat-sifat yang dimiliki oleh pasangan Fadhil Arif dan Bakhtiar sudah memenuhi persyaratan yang disebutkan di atas, karena seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan kelebihan yang diperlukan untuk memimpin sebuah negara. Mereka sudah dipilih secara sah oleh masyarakat, yang memilih pemimpinnya sendiri. Mereka harus yakin bahwa pemimpin yang mereka pilih akan memenuhi aspirasi daerah dan masyarakat. Dilihat dari pandangan agama islam juga sudah memenuhi kriteria, dengan kelebihan yang lain dapat memimpin dengan adil, jujur, terbuka dan amanah. Latar belakang dan citra yang bagus dimiliki pasangan calon tersebut sudah ada sejak lama, maka untuk kepemimpinan sebelumnya mampu membawa hal yang positif juga.

3.3 Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Terdapat beberapa daerah/wilayah yang merupakan kumpulan komunitas masyarakat yang terbentuk atas dasar sistim kekerabatan dan paguyuban berdasarkan keturunan yang menjadi pemuka masyarakat tersebut berasal dari keluarga atau kerabat asli keturunan dari orang yang dipandang terkemuka dari segi sosial ekonomi atau

terkemuka karena ketokohnya, Sehingga warga masyarakat seringkali menyandarkan diri dan sikapnya terhadap pemuka/tokoh masyarakat tersebut. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut.

Kecenderungan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial ekonomi, sosial politik maupun sosial budaya, terbatas pada adanya sistem ide atau gagasan dari pemuka masyarakat untuk memodifikasi sistem sosial dan sistem budaya yang sudah mapan dalam kehidupan masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan dinamika masyarakat. Faktor ini menjadi kendala bagi kandidat atau calon legislatif untuk menerobos masuk ke dalam komunitas masyarakat tersebut dalam rangka sosialisasi atau sekedar silaturahmi. Jika calon Legislatif berhasil masuk ke dalam komunitas masyarakat tersebut, hanya sebatas etika pergaulan masyarakat yaitu menerima setiap tamu yang bersilaturahmi, tetapi tidak akan mengikuti apa yang diinginkan oleh kandidat/calon legislatif yang bersangkutan.

Komunitas masyarakat yang heterogen cenderung lebih bersifat rasional, pragmatis, tidak mudah untuk dipengaruhi, terkadang memiliki sikap ambivalen, berorientasi. Sikap dan pandangan untuk memilih atau tidak memilih dalam proses politik lebih besar, sehingga tingkat kesadaran dan partisipasi politiknya ditentukan oleh sikap dan pandangan individu yang bersangkutan, tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu.

3.3.1 Pendekatan Sosiologis

Setelah dilakukan hitungan secara matematis dengan analisis cluster yang peneliti lakukan, bahwa pemilih dalam melakukan pilihannya, dengan pendekatan sosiologis. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan faktor kedekatan, karena mengikuti apa yang dipilih oleh orang tuanya, atau suaminya. Jadi pilhan yang dijatuhkan sama dengan pilihan dari orang luanya atau suaminya. Dimana peneliti mensimpulkan bahwa pilihan pemilih tersebut dipengaruhi latar belakang lingkungan tempat tinggal, yakni lingkungan keluarganya. Perilaku ikut-ikutan demikian disebabkan karena mereka tidak mampu dan melihat bagaimana karakteristik pemimpin yang tepat menurut mereka. Selain itu, keputusan politik mereka masih belum bulat menyebabkan pilihan politik mereka mudah mendapat pengaruh dari lingkungan dan pengelompokan sosial yang terbentuk di tempat tinggal mereka, khusus di dalam keluarga dan orangtua.

Pemyataan di atas jelas bahwa pemilih tidak tersentuh atau mendapatkan pendidikan politik bagaimana memilih pemimpin yang cocok dengan mereka. Selain itu perilaku ikut-ikutan demikian juga diakibatkan karena kurangnya mental pemilih pemula untuk menentukan pilihan mereka juga belum tahu bagaimana memilih pemimpin yang tepat. Meskipun demikian, perilaku tersebut menunjukkan Adanya preferensi pilihan yang sama dengan preferensi pilihan orangtuanya. Hal ini sejalan dalam pendekatan sosiologis yang melihat hubungan antara predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih. Predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih mempunyai hubungan yang berkaitan dengan perilaku

memilih seseorang. Misalnya, preferensi preferensi politik keluarga, apakah preferensi politik ayah, atau preferensi politik ibu akan berpengaruh pada preferensi politik anak. Predisposisi sosial ekonomi bisa berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis dan lain-lain.

Namun, perilaku demikian tidak lepas dari isu yang didapatkan oleh seorang anak lebih banyak berasal di dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan seorang anak. Waktu yang mereka gunakan di lingkungan keluarga juga lebih banyak dibandingkan di lingkungan sekolah dan teman sebaya. Hal demikian menyebabkan akses komunikasi yg diterima di lingkungan keluarga lebih mudah. Pengaruh nilai-nilai sosiologis yang menempel pada diri individu sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam politik. Nilai-nilai sosiologis tersebut berupa agama, kelas sosial, etnis, daerah, tradisi keluarga dan lain-lain. Pendekatan sosiologis, menurut bapak A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari, beliau mengatakan:⁴³

“Menganggap bahwa faktor-faktor seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal, pekerjaan, dan usia memengaruhi keputusan pemilih. Menurut saya pendekatan sosiologis, adalah karakteristik sosial dan pengelompokan sosial memengaruhi perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, kelas, kedudukan, ideologi, dan lainnya dianggap memengaruhi perilaku pemilih.”

⁴³ Wawancara bersama bapak A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa pandangan-pandangan dalam pendekatan sosiologis ini, faktor eksternal sangat dominan dalam membentuk kondisi sosiologis yang membentuk perilaku politik dari luar melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses sosialisasi yang dialami individu seumur hidupnya. Metode ini menganggap bahwa faktor-faktor seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal, pekerjaan, dan usia memengaruhi keputusan pemilih. Metode sosiologis mengatakan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial memengaruhi perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, kelas, kedudukan, ideologi, dan lainnya dianggap berpengaruh pada perilaku pemilih.

3.3.2 Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dikembangkan oleh Mahzab Michigan, *The Survey Center di Ann Arbor* yang memusatkan perhatiannya pada individu. Pendekatan psikologis pertama kali dikembangkan oleh Campbell, Gurin dan Miller. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga ilmuwan ini pada pemilih, baik sebelum maupun sesudah pemilu dilakukan. Gambaran bahwa keterkaitan perilaku pemilu dengan konteks kemasyarakatan di mana individu tinggal, mereka melihatnya dalam dua hal, yaitu pengaruh jangka pendek dan persepsi pribadi seseorang terhadap calon/kandidat tergantung dari sejauh mana tema-tema (visi dan misi) para calon. Apabila visi dan misi itu dalam penilaian dan persepsi pemilih dapat diterimanya, maka besar kemungkinan calon tersebut dipilih. Penilaian dan persepsi jangka panjang, melihat status keanggotaan

seseorang dalam partai (identifikasi partai) dinilai turut mempengaruhi pilihan-pilihan dari pemilih.

Pendekatan perilaku pemilih selanjutnya ialah pendekatan psikologis yang yakni adanya keterikatan atau dorongan psikologis yang membentuk orientasi politik seseorang. Ikatan psikologis tersebut disebabkan oleh adanya perasaan kedekatan dengan partai atau kandidat. Pendekatan Psikologis, menurut bapak A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari, beliau mengatakan:⁴⁴

“Orang menanggapi rangsangan secara pasif dan terkondisi. Faktor sosial, terutama, memengaruhi perilaku pemberi suara. Kelompok sosial dan demografi berkorelasi dengan identitas partai. Ini disebabkan fakta bahwa sifat sosial dan demografis populasi pemilih memengaruhi hubungan emosional mereka dengan simbol partai. Karena proses psikologis yang membantu pemilih mengidentifikasi dan memahami pasangan calon, simbol partai dan kelompok dapat melekat pada hubungan sejarah yang membuat pemilih lebih terhubung dengan pasangan calon”.

⁴⁴ Wawancara bersama bapak A. Kadir selaku ketua KPU Kabuptan Batanghari

Gambar 3.4

Bukti Persiapan Tahapan Peralonon Bupati dan Wakil Bupati
Batanghari Tahun 2020



Sumber Gambar: KPU Batanghari

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa pendekatan psikologis lebih menitik beratkan konsep sosialisasi dan sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku memilih, dari pada pengelompokan sosial. Menurut pendekatan ini, para pemilih menentukan pilihannya terhadap seorang kandidat karena produk dari “sosialisasi yang diterima seseorang pada masa kecil, baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan dan sekolah, sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali mereka memilih”. Penganut pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang, sebagai

refleksi dari kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sebagai kajian utama, yakni ikatan emosional pada satu parpol, orientasi terhadap isu-isu, dan orientasi terhadap kandidat. Sementara itu, evaluasi terhadap kandidat sangat dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam masa lalu kandidat baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat.

3.3.3 Pendekatan Rasional

Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) atau lazim disebut sebagai pendekatan ekonomik berkembang pada tahun 1960-an dan berkembang setelah memperoleh konsensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan. Salah satu tokoh penting yang menggagas pendekatan ini menurut Key, yang menentukan pilihan para pemilih adalah sejauh mana kinerja pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya, atau justru sebaliknya. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali. Pendekatan Rasional menurut bapak A. Kadir selaku ketua KPU Kabuptan Batanghari, beliau mengatakan:

“Pilihan masyarakat pada awal munculnya dinasti politik Batanghari tidak hanya berkonsentrasi pada faktor ekonomi dan sikap politik individu-individu tertentu. Perilaku pemilih di masyarakat yang secara sosiologis mengakui keberadaan dinasti politik ini hingga hari ini. Bahkan belakangan ini, terdapat

upaya untuk memperluas dinasti politik itu melalui pola kekerabatan politik yang dibangun oleh representasi tokoh elit politik sebelumnya dalam mewariskan dinastinya pada pemilihan Bupati Batanghari tahun 2020”.

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh pendapat bahwa pilihan masyarakat pada awal munculnya dinasti politik Batanghari tidak hanya berkonsentrasi pada faktor ekonomi dan sikap politik individuindividu tertentu. Perilaku pemilih di masyarakat yang secara sosiologis mengakui keberadaan dinasti politik ini hingga hari ini. Bahkan belakangan ini, terdapat upaya untuk memperluas dinasti politik itu melalui kekerabatan politik yang dibangun oleh tokoh-tokoh elit politik sebelumnya dalam mewariskan dinastinya pada pemilihan bupati Batanghari tahun 2020. kegiatan yang otonom, dalam arti tanpa desakan dan paksaan dari pihak lain.

Namun, dalam kenyataan di Kabupaten Batanghari berkembang, perilaku memilih bukan hanya ditentukan oleh pemilih sebagaimana disebutkan oleh ketiga pendekatan di atas, tetapi dalam banyak hal justru ditentukan oleh tekanan kelompok, intimidasi, dan paksaan dari kelompok atau pemimpin tertentu.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Faktor-faktor yang menentukan pilihan politik masyarakat Kecamatan Panjang dominan dipengaruhi oleh faktor ikatan keluarga, ikatan kesukuan, kepercayaan, popularitas pasangan calon, asal-usul kandidat (latar belakang), dan dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya pada ketohohan, image pasangan calon, kedekatan emosional, program kerja pasangan calon, dengan memiliki beberapa kemampuan serta kelebihan dalam mendekatkan diri kepada masyarakat yang membuat masyarakat menyimpan pandangan yang positif terhadap pasangan tersebut. Yang mana dari masing-masing faktor tersebut dilihat dari kondisi awal pemilih, media massa yang terlibat dan partai politik\kandidat yang mempromosikan diri kepada pemilih (masyarakat).

Menunjukkan bahwa dinasti politik yang telah lama mengakar di Kabupaten Batanghari tidak hanya terkait faktor sosial- budaya, tetapi juga keadaan ekonomi masyarakat. Upaya pelanggengan dinasti politik dan pembangunan dinasti politik baru menjadi salah satu implikasinya. Keadaan seperti ini tentu saja akan membuat aspek kapabilitas dan kualitas dalam memilih pemimpin cenderung terabaikan. Masyarakat Batanghari yang secara kultur masih tradisional cenderung pragmatis dalam menggunakan hak pilih. Pendekatan perilaku pemilih secara sosiologis dapat

menggambarkan realitas masyarakat Batanghari dalam proses pemilihan pemimpin mereka. Karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah setempat untuk lebih intensif dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia baik pendapatan perkapita maupun sektor pendidikan.

Selain itu, pragmatisme masyarakat dalam pilkada juga disebabkan oleh kegagalan partai politik dalam melakukan proses kaderisasi kepemimpinan. Perlu adanya perhatian khusus, desakan publik dan evaluasi dalam proses rekrutmen kader partai politik berdasarkan sistem kepatutan tanpa melihat latar belakang calon kader sehingga nantinya muncul calon pemimpin yang kompeten dalam politik. Selain itu, penting juga meningkatkan pendidikan politik masyarakat Batanghari secara massif yang disosialisasikan hingga ke tingkat akar rumput.

4.2 Saran

1. Masyarakat Kabupaten Batanghari hendaknya tidak terjebak dan hanya melihat dari sisi faktor ketokohan, kedudukan, dan kekuasaan seorang pasangan calon tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kekuatan, orang yang berkompeten dibidangnya yang dimiliki seseorang tokoh kandidat calon\partai politik. Masyarakat harus mengevaluasi seorang tokoh menjadi populer dikalangan itu berdasarkan kompetensinya, kreadibilitasnya, kontribusinya terhadap bangsa, mengutamakan masyarakat bukan hanya untuk mencari perhatian melainkan menjalankan tugas dan fungsinya

sebagai pemimpin. Menjadi partisipan yang aktif agar mengenal semua pasangan calon, tidak terpaku pada kandidat yang hanya dikenal saja oleh masyarakat, memperkenalkan diri kepada masyarakat tidak hanya dalam massa kampanye saja namun bisa dilakukan sebelum kampanye dengan menggunakan strategi yang tepat. Mencoba untuk memilih pemimpin masyarakat sebaiknya memilih seseorang kandidat\partai politik yang besar karena jasanya terhadap bangsa, berintegritas tinggi, kredibel, amanah, dan kompeten dalam memimpin negara, bukan karena adanya tokoh lain yang mempengaruhi tokoh tersebut menjadi populer yang menjadi tolak ukur ketika memilih pasangan calon hendaknya melihat kelebihan, serta kemampuan yang dimiliki.

2. Selanjutnya, yang terakhir masyarakat pemilih hendaknya dalam memilih partai politik\kandidat bukan sekedar hanya ikut-ikutan saja atau karena paksaan pihak-pihak tertentu untuk memilih. Pilihannya hendak dilandasi oleh rasionalitas dan diimbangi dengan hati nurani sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemilihan kepala daerah dan secara otoritas akan memperkuat penyelenggaraan demokrasi bangsa yang terlaksana dalam beberapa periode.
3. Mengingat bahwa peneliti bukanlah manusia yang sempurna serta karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna juga hasil yang disampaikan oleh peneliti bukan merupakan hasil akhir, bagi

akademisi perlu adanya penelitian tindak lanjut dengan menggunakan teori yang belum peneliti gunakan dalam penelitian atau menggunakan teori yang berkaitan dengan menggunakan sampel yang lebih besar yang dilakukan di beberapa kota di indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor kemenangan serta faktor yang mempengaruhi keputusan dalam memilih partai politik\kandidat calon dalam pemilihan kepala daerah\pemilihan umum yang akan berlanjut di periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adman Nursal, (2004). "Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPRD, DPD, Presiden", Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Djam'an dan Aan Komariah, (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.
- Elly M Setiadi, Usnan Kolip, (2013). "Pengantar Sosiologi Politik", Jakarta : Kencana Pena Media Group.
- Firmanzah, (2012). "Marketing Politik", Jakarta : Yayasan Bintang Obor.
- Hadi, Khrisno, (2006). Perilaku Partai Politik Studi Kasus Perilaku Partai Politik dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004 Malang: UMM Pres.
- Hamid, Abdul, (2015). "Observation of Democratic Decentralization in Indonesia During 2009-20014: Political Dynasty in Banten Province and Populism in Jakarta Province". Dissertation, Doshisha University, Japan.
- Kacung, Marijan, (2010). "Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru", Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Khrishno Hadi J, K, (2006). "Perilaku Partai Politik Studi Kasus Perilaku Partai Politik Dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004", Malang : UMM Pres.
- Miriam Budiardjo, (2008). Partisipasi dan Partai Politik, Jakarta : Gramedia.
- Muhammad Idrus, (2009). Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi Kedua), Jakarta: Erlangga.
- Muri Yusuf, (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan", Jakarta : Kencana.
- Muslim Mufti, (2012). "Teori-Teori Politik", Bandung: Pustaka Utama.
- Ramlan Surbakti, (2012). "Memahami Ilmu Politik", Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sastroatmojo, Sudijono, (2015). "Perilaku Politik", Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudijono, Sastroatmojo, (1995). "Perilaku Politik", Semarang: IKIP Semarang.

Sutopo, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian, Edisi Kedua, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

SP Varma, (2007). Teori Politik modern, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Toni Andrianus Pito, Efriza, Kemal Fasyah, (2019). Mengenal teori-teori politik, Bandung, Nuansa Cendikia.

Yoyoh Rohaniah dan Efriza, (2015). Pengantar Ilmu Politik: Kajian Mendasar Ilmu Politik, Malang: Intrans Publishing.

B. Jurnal

Amirotin Sholikhah, (2020). "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah", Artikel dalam Jurnal Komunika : Vol 8 No. 1, (2016). Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, "Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih". Jurnal JISPOL, Vol. 11, No.1.

Hanafi, Ridho Imawan. (2014). "Pemilihan Langsung Kepala Daerah di Indonesia: Beberapa Catatan Kritis untuk Partai Politik". Jurnal Penelitian Politik 11(2).

Idil Akbar, (2016). "Pilkada Serentak dan Dinamika Politik, Pemerintahan Lokal Indonesia. Jurnal Ilmu pemerintahan", Universitas Padjadjaran : Vol 2 No. 1.

Jenita Permata Sari, (2021). "Faktor-Faktor Kemenangan Eva Dwiana-Dedy Amarullah Dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2020", Jurnal Ilmiah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Masdiyan Putri, (2022). "Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pemerintahan UM. DISKOMINFO Kab. Batang Hari. (2021). "Pembangunan di Batang Hari Perlu Dukungan Semua Pihak" <https://www.BatangHarikab.go.id/bat/publikasi-8-bupati-pembangunan-di-batang-hari-perlu-dukungan-semua-pihak.html>.

C. Skripsi

Andrias, Moh. Ali dan Nurohman, Taufik. (2018). “Partai Politik dan Pemilu (Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)”, Tasikmalaya”, Universitas Siliwangi.

Firdaus, Purwadi, (2021). “Kajari Batang Hari Soroti Permasalahan CSR di Batang Hari”, <http://www.jektv.co.id/read/2020/02/26/982/kajari-Batang-Hari-soroti-permasalahan-csr-di-Batang-Hari> diakses pada 28 April.

Inkiriwang, Michael J. M. (2019). “Strategi Politik Para Perempuan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sulawesi Utara Pada Pemilu 2019”, Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT.

Karisma, Cahyaning. (2019). Marketing Politik Calon Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dari Pks Periode Pemilihan Umum 2009 Dan 2019 Di Kabupaten Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Widiyanti, Luh Ning, (2018). “Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Perempuan Di Kabupaten Tabanan Tahun 2019”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

D. Internet

Jambilink. “Pilkada Batang Hari : Arah Baru atau Politik Dinasti?”. Diakses dari <https://jambilink.com/pilkada-batang-hari-arrah-baru-atau-politikdinasti/>

E. Skripsi

Noviani Oktavia, (2021). “Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Sungai Penuh Tahun 2020”. Skripsi Ilmu Politik Universitas Jambi.

F. Sumber Dokumentasi

Hasil *Survey Public Trust Institute* (Putin), “Perilaku pemilih dalam memilih bupati dan wakil bupati Batang Hari tahun 2020”. Periode 13-19 September, (2020).

Wawancara bersama bapak A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari.

Wawancara bersama bapak Syadina Umar selaku Sekjen P3 Kabupaten Batanghari.

Wawancara bersama bapak Safrudin selaku Tim pemenang/ketua Koalisi Pasangan Fadhil Arief-Bahktian.

Wawancara bersama bapak Kamaludin selaku ketua tim pemenang/ketua koalisi pasangan Yunita-Mahdan.

Wawancara bersama bapak Supanto selaku ketua tim pemenang/ketua koalisi pasangan Firdaus-Camelia.

Wawancara bersama Datuk HM. Yusuf Majid selaku ketua lembaga adat melayu Batanghari serta tokoh masyarakat.

Wawancara bersama Bapak Sudarni selaku Masyarakat Kabupaten Batanghari yang memilih Fadhil Arief – Bahktian.

Wawancara bersama Ibu Rita selaku Masyarakat perwakilan perempuan Kabupaten Batanghari yang memilih Fadhil Arief – Bahktian.

Wawancara bersama Rizka selaku perwakilan Gen z pemilih Kabupaten Batanghari pemula yang memilih Fadhil Arief – Bahktian.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumen Hasil Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS HUKUM

Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
Telp. 082179884053, 082185048578/email:hukum@unja.ac.id/laman:law.unja.ac.id

Nomor : 3438/UN21.4/PT.01.04/2024 04 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : Pengantar izin penelitian dan Permintaan Data Skripsi

Yth

1. Ketua Kpu Kabupaten Batang Hari
2. Ketua Tim Kemenangan Muhammad Fadhil Dan Muhammad Bakhtiar
3. Ketua Dinsos Kabupaten Batang Hari
4. Ketua Statistik Kabupaten Batang Hari

Dengan hormat, kami mengharapkan bantuannya untuk dapat memberikan izin penelitian dan permintaan data kepada mahasiswa

Nama : Wira Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : H1B119035

Program Studi : Ilmu Politik

Sehubungan dengan penulisan Skripsi Yang Berjudul “ **Faktor-faktor Pemenangan Muhammad Fadhil Arief Dan Muhammad Bakhtiar Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Batang Hari Tahun 2020 (Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Pemilih)**” Setelah mahasiswa tersebut diatas melakukan penelitian dan permintaan data, mohon kiranya dapat mengirimkan surat kepada kami bahwa mahasiswa tersebut benar melakukan penelitian.

Demikian atas bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, dan
Sistem Informasi Fakultas Hukum,



Dr. Muskibah, S.H., M.Hum.
NIP 196512041990032001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah”
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Pilkada Kabupaten Batanghari

Pasangan Calon Kepala Daerah

Yunninta Asmara **1** **Muhamad Mahdan**




Anggota DPRD Kab Batanghari (2009-2014)
Wakil Ketua DPRD Kab Batanghari (2014-2019)
(2019-2024)

Anggota DPRD Kab Batanghari (2009-2014)
(2014-2019)
(2019-2024)

Partai pengusung dan perolehan kursi
Golkar ***** 5
PDI-P **** 3
Gerindra *** 3
Perindo * 1

Muhammad Firdaus **2** **Camelia Puji Astuti**




Dokter

Anggota DPRD Kab Batanghari (2019-2024)
Dosen
(hingga sekarang)

Partai pengusung dan perolehan kursi
PAN ***** 5
Demokrat *** 3
PKS *** 3

Muhammad Fadhil Arief **3** **Bakhtiar**




Sekretaris Daerah Kab Muaro Jambi (2018-2020)

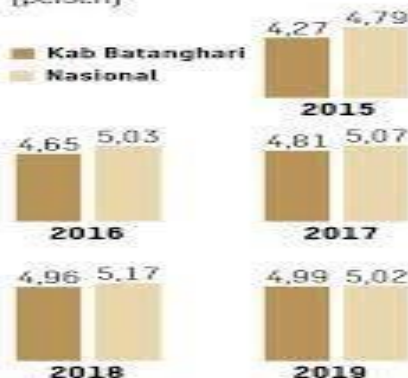
Sekretaris Daerah Kab Batanghari (2017-2020)

Partai pengusung dan perolehan kursi
PPP ***** 4
Nasdem ***** 4
PKB ***** 4

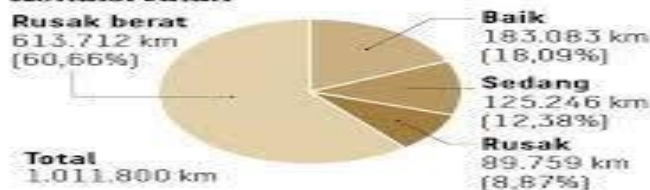
Jumlah penduduk (2019):
272.879 jiwa

Sektor ekonomi terbesar (2019):
Pertanian (40,14%); industri pengolahan (10,96%); pertambangan dan penggalian (10,14%).

Pertumbuhan Ekonomi [persen]

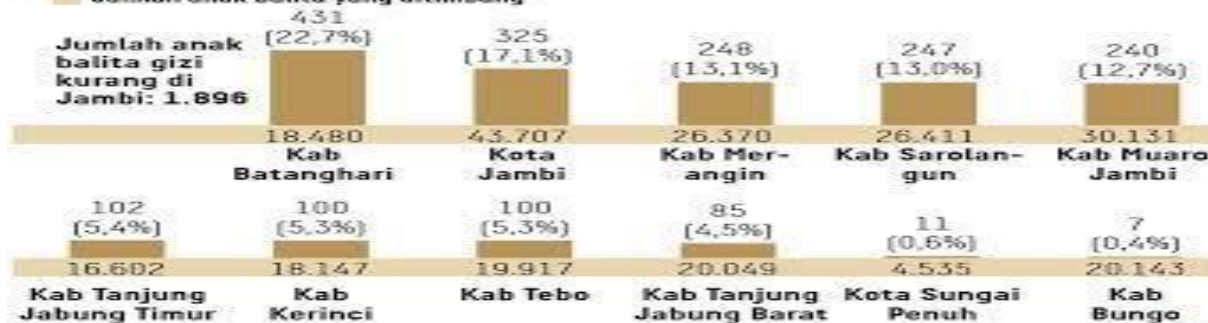


Kondisi Jalan



Anak Balita Gizi Kurang di Jambi, 2018

Jumlah anak balita yang ditimbang



Sumber: KPI, BPS, Profil Kesehatan Jambi (2018), Ditolah Litbang Kompas/PUI

No.	Wawancara	Sumber Wawancar
1.		Bersama A. Kadir selaku Ketua KPU Kabupaten Batanghari.
2.		Syadina Umar selaku Sekjen P3 Kabupaten Batanghari.

3.		Safrudin selaku Tim pemenang/ketua Koalisi Pasangan Fadhil Arief-Bahktian.
4.		Kamaludin selaku ketua tim pemenang/ketua koalisi pasangan Yunita-Mahdan.

5.		Supanto selaku ketua tim pemenang/ketua koalisi pasangan Firdaus-Camelia.
6.		Rita selaku Masyarakat perwakilan perempuan Kabupaten Batanghari yang memilih Fadhil Arief – Bakhtian

7.		Sudarni selaku Masyarakat pemilih
----	--	--

8.	 A photograph of two people standing indoors. On the left is a woman with dark hair, wearing a red, short-sleeved, button-down dress. On the right is a man with short dark hair and a mustache, wearing a bright orange, long-sleeved jacket with a small circular logo on the left chest. They are standing in front of a plain white wall. A dark wooden door is partially visible on the right side of the frame. The ceiling is visible at the top, showing some texture and a light source.	Riska selaku perwakilan Gen Z pemilih di Kabupaten Batanghari
----	---	---